

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Aktiva tetap adalah elemen utama dari kekayaan perusahaan yang berjumlah besar dan mengalami penyusutan dalam satu periode. Penentuan besarnya jumlah biaya penyusutan aktiva tetap ini merupakan masalah penting didalam perusahaan, karena besar kecilnya investasi yang tertanam didalam aktiva tetap mempengaruhi dan efektifitas perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pada keuntungan perusahaan. Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara yakni membeli secara tunai, membeli secara kredit atau angsuran, pertukaran, penerbitan, dibangun sendiri dan sumbangan atau donasi. Cara perolehan aktiva tetap tersebut akan mempengaruhi pencatatan harga perolehan.

Menurut Suwardjono (2011) asset merupakan elemen neraca yang akan membentuk informasi semantik berupa posisi keuangan bila dihubungkan dengan elemen yang lain yaitu liabilitas dan ekuitas . Aktiva tetap merupakan harta berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang dimaksudkan bukan untuk dijual, melainkan membantu aktivitas operasi perusahaan serta mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Di dalam laporan keuangan, perkiraan aktiva tetap biasanya cukup material, sehingga sangat mempengaruhi besar kecilnya jumlah aktiva yang tercantum di neraca yang akan mempengaruhi para pemakai laporan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan kebijakan

Bab I Pendahuluan

akuntansi aktiva tetap dan penyusutannya. Ankarath (2011) menyatakan bahwa depresiasi merupakan alokasi sistematis dari jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama masa manfaatnya dan menurut Alkafaji (2011) mengatakan bahwa jumlah yang dapat didepresiasi merupakan biaya perolehan suatu aset atau jumlah lain yang disubstitusikan sebagai biaya perolehan dikurangkan dengan nilai residunya. Depresiasi atau penyusutan dalam akuntansi adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Penerapan depresiasi akan memengaruhi laporan keuangan, termasuk penghasilan kena pajak suatu perusahaan. (Wikipedia). Metode yang paling mudah dan paling sering digunakan untuk menghitung penyusutan adalah metode penyusutan garis lurus (*straight-line depreciation*).

Selain itu, ada pula metode penghitungan lain yang bisa juga digunakan, seperti metode penyusutan dipercepat, penyusutan jumlah angka tahun, dan saldo menurun ganda. Pengertian depresiasi menurut Lukman Syamsuddin (2009), depresiasi atau dengan kata lain dikenal juga sebagai penghapusan adalah merupakan salah satu komponen biaya tetap yang timbul karena digunakannya aktiva tetap dimana biaya ini dapat dikurangkan dengan penghasilan. Menurut PSAK No.16 revisi 2011 mengatakan bahwa berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aktiva selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain; metode garis lurus (*straight line method*) dan metode saldo menurun ganda, beban depresiasi tahun pertama akan lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya.

Dalam kelompoknya, aset tetap dibagi lagi menjadi dua bagian, yakni aset berwujud dan aset tidak berwujud. Aset berwujud adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang relatif panjang. Contoh aset berwujud adalah peralatan, tanah, dan kendaraan. Berbeda dengan aset tidak berwujud, merupakan aset yang tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial. Contoh dari aset tidak berwujud antara lain: paten, *trademark*, *franchise*, dan *goodwil*.

Sebagai referensi yang telah ditemukan, penelitian yang berkaitan dengan kegiatan pemilihan metode depresiasi ini telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, salah satunya Suryaputri dan Kemala (Media Riset Akutansi, Auditing dan Informasi, 2010) dengan judul penelitian "Analisis Faktor Yng Berpengaruh Pada Pemilihan Metode Depresiasi" mengatakan bahwa variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, ratio leverage dan accounting. Variabel dependen yang digunakan adalah metode depresiasi, sampel yang digunakan adalah 129 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005-2010. Metode yang digunakan antara lain uji asumsi klasik dan regresi linear berganda, kesimpulan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat korelasi yang positif antara rasio *leverage* dengan pemilihan metode depresiasi sedangkan tidak terdapat korelasi antara ukuran perusahaan dan accounting *ROA* dengan pemilihan metode depresiasi. Terdapat pengaruh antara ratio leverage dengan pemilihan metode depresiasi, dilain pihak ukuran perusahaan dan accounting *ROA* tidak berpengaruh pada pemilihan metode depresiasi.

Malik (2012), mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada 2012 melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Pemilihan Metode Depresiasi untuk Laporan Keuangan dan Laporan Pajak Sebelum dan pada saat krisis ekonomi “ menyimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan adalah program kompensasi manajemen memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode depresiasi untuk laporan keuangan dan laporan pajak sebelum krisis ekonomi sedangkan factor perubahan *ROA* ,ukuran perusahaan dan rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode depresiasi untuk laporan keuangan dan laporan pajak sebelum krisis ekonomi,program kompensasi manajemen memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode depresiasi untuk laporan keuangan saat krisis ekonomi .Program kompensasi manajemen dan perubahan *ROA* memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode depresiasi untuk laporan pajak saat krisis ekonomi ,sedangkan faktor ukuran perusahaan dan rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode depresiasi untuk dan laporan pajak saat krisis ekonomi.

Menurut Haryanto (2011), dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Depresiasi pada Perusahaan Jasa Angkutan Bus di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap” mengatakan bahwa variabel independen yang digunakan adalah program kompensasi manajemen ,ukuran perusahaan dan *ratio leverage*.Variabel yang digunakan adalah pemilihan metode depresiasi.Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa angkutan bus di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap .Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan probabilitas linear .Kesimpulan yang didapat dengan menggunakan sampel dari perusahaan yang bergerak dalam

bidang jasa transportasi adalah terdapat korelasi yang positif antara rancangan kompensasi manajemen pada rasio *leverage* dengan pemilihan metode depresiasi, sebaliknya tidak ada korelasi antara ukuran perusahaan dengan pemilihan metode depresiasi. Terdapat pengaruh rencana kompensasi manajemen dan rasio *leverage* terhadap pemilihan metode depresiasi, sebaliknya tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode depresiasi.

Dalam analisa penerapan metode depresiasi aktiva tetap, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen untuk memilih metode penyusutan yang mampu mengurangi beban penyusutan perusahaan, sehingga memberikan laba lebih besar. Adapun faktor-faktor yang dianggap memiliki relevansi dalam pertimbangan pemilihan metode penyusutan (depresiasi) diantaranya adalah ukuran perusahaan, rasio *leverage* dan rentabilitas .

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Dodik Siswantoro dan Devi Natalia Bako (2012), dalam artikelnya yang meneliti analisis variabel akuntansi terhadap pemilihan metode depresiasi di Indonesia mengatakan bahwa dalam analisa penerapan metode depresiasi aktiva tetap terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen untuk memilih metode penyusutan yang mampu mengurangi beban penyusutan perusahaan sehingga memberikan laba lebih besar dalam hal ini ada beberapa faktor yang dianggap memiliki relevansi dalam memilih metode penyusutan yaitu ; ukuran perusahaan, *DER (debt to equity ratio)* dan juga *ROA (return on asset)* .Hal ini mendorong penulis untuk meneliti fenomena tersebut melalui penelitian yang berjudul : “**Analisis pengaruh ukuran perusahaan ,DER**

(Debt to Equity Ratio), ROA(Return on Asset) terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap

1.2 Rumusan masalah

Dalam penelitian ini penulis mencoba merumuskan persoalan dalam bentuk pertanyaan :

1. Apakah pengaruh ukuran perusahaan, *DER (debt to equity ratio), ROA (return on asset)* terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *DER (debt to equity ratio), ROA (return on asset)* terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

1. Manfaat akademis

Penelitian ini erat hubungannya dengan mata kuliah keuangan, sehingga dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis dan semua pihak yang berkepentingan dapat memahaminya.

2. Manfaat bagi praktisi

Penelitian ini memfokuskan kepada peraturan baru yang diterbitkan oleh pemerintah sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan para praktisi bisnis maupun pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakan hasil penelitian ini.